



## Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Di SD Bukit Mulie

Armada ✉, SD Negeri Bukit Mulie

✉ [armadagayo114@gmail.com](mailto:armadagayo114@gmail.com)

**Abstract:** The aim of this research is to determine the efforts made by school principals to improve teachers' abilities in implementing learning using learning media. This research is school action research conducted in two cycles involving 9 teachers and 17 students. Based on the results of observations made on learning activities carried out by teachers in cycles I and II, there was an increase, namely the average value obtained from the results of learning activities which was initially 43% increased to 86%. This means that the indicators of increasing teacher ability in implementing learning are categorized as good. The results of the average value of learning activities by students in the initial learning were 33%, increasing to 90%. This means that the indicators of student activity in the learning process are said to be in the good category. From the research results, it can be concluded that in improving the ability to carry out learning using learning media at Bukit Mulie State Elementary School, the principal makes several efforts, namely that the principal always provides guidance to teachers regarding choosing strategies in the learning process with the aim of improving the quality of education in the school, which must be completed. facilities needed by teachers in implementing the learning process in class, discussing with teachers to find out the difficulties experienced by teachers during the learning process, providing training to teachers to improve competence, providing motivation to teachers to provide innovation in the learning process.

**Keywords:** Role of the Principal, Teacher Ability, Learning Media

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan 9 guru dan 17 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan yaitu hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kegiatan pembelajaran yang awalnya 43% meningkat menjadi 86%. Artinya indikator peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kategorikan baik. Hasil nilai rata-rata aktifitas kegiatan pembelajaran oleh siswa dalam pembelajaran yang awal 33% meningkat menjadi 90%. Artinya indikator aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dikatakan kategori baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam mengingkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Bukit Mulie, kepala sekolah melakukan beberapa upaya yaitu Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan kepada guru tentang memilih strategi dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, harus melengkapi sarana yang dibutuhkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas, berdiskusi kepada guru untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru disaat proses pembelajaran berlangsung, memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi, memberikan motivasi kepada guru untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Peran Kepala Sekolah, Kemampuan Guru, Media Pembelajaran

**Received** 30 Oktober 2023; **Accepted** 11 November 2023; **Published** 25 November 2023

**Citation:** Armada. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Di SD Bukit Mulie. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (04), 411-422.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan sorang guru yang diangkat dan menduduki sebagai pemimpin disekolah. Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah berkarir menjadi guru yang cukup lama (Mulyati, 2022). Seseorang yang dipercaya menjadi Kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan. Kepala sekolah sebagai pengelola sekolah memfasilitasi guru dalam melaksanakan tugas (Kuraesin, 2020). Kepala Sekolah pada tingkat operasional adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin (Rusdiana, 2018). Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Ahmadi, Masluyah Suib, 2013).

Seorang kepala sekolah memiliki peranan penting meningkatkan mutu sekolah. Berdasarkan PermendikbudRistek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah adalah untuk melaksanakan tugas pokok Manajerial, Pengembangan Kewirausahaan, dan Supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Peran kepala sekolah adalah: a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik), yaitu dalam konteks proses pembelajaran, kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan. b. Kepala sekolah sebagai manajer, yaitu dalam konteks mengelola tenaga kependidikan, kepala sekolah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. c. Kepala sekolah sebagai administrator, yaitu dalam konteks menajemen sekolah, kepala sekolah harus mendayagunakan dan memberdayakan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. d. Kepala sekolah sebagai supervisor, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan kegiatan supervise, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. e. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), sumber daya manusia yang memiliki peran dominan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah adalah pemimpin yang dikenal dengan sebutan kepala sekolah. f. Kepala sekolah sebagai wirausahawan, dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komperatif, serta memanfaatkan berbagai peluang (Yusi Widiyasmurni, 2016).

Mutu pendidikan akan tercapai apabila proses pembelajaran diselenggarakan dikelas dilakukan secara efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sesuai dengan harapan. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, seorang guru yang melakukan proses pembelajaran yang efektif dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didiknya di dalam kelas. Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik, karena itu tenaga pendidik yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan peserta didik yang lebih bermutu (Ikbal Haris, 2021). Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran di mana setiap materi yang diajarkan berhasil dipahami peserta didik dengan baik (Awaludin Fitra, Martua Sitorus, 2021). Tenaga pendidik melakukan pembelajaran yang baik dengan cara membentuk pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik serta siswa mampu memahami materi yang telah diajari.

Keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin disatuan pendidikan yaitu mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pimpinan serta mampu mengordinir para guru. Seorang pemimpin satuan pendidikan memahami apa yang menjadi dasar utama baginya

untuk membawa satuan pendidikan ke arah yang sudah ditetapkan (Ikbal Haris, 2021). Salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah dasar agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Kompetensi guru yang baik mencerminkan bahwa guru tersebut profesional dan guru yang profesional adalah guru yang kompeten dalam bidangnya (Kuraesin, 2020). Untuk mencapai keberhasilan kepala sekolah salah satu cara dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja guru. Selama ini kinerja guru di SDN Bukit Mulie masih kurang efektif, dikarenakan masih ada guru yang memahami penggunaan media pembelajaran.

Sesuai dengan UU RI No 14 Tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan ujung tombak keberlangsungan pendidikan disekolah dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga mampu mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang efektif. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar, dimana kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru (Winda & Dafit, 2021).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas masih membuat siswa merasa bosan dan kurang efektif. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran seperti ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Oleh sebab itu, guru harus mampu memilih strategi dalam proses pembelajaran. sebagai kepala sekolah di SDN Bukit Mulie, berperan mengajak para guru untuk meningkat kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran sangat berperan dalam membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran menjadi guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada siswa di dalam kelas. Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar sebuah pesan yang diberikan kepada penerima pesan agar individu tersebut dapat melakukan kegiatan pembelajaran agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima secara baik oleh anak (Rohman & Susilo, 2019). Media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan (Asnawati, 2019). Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan memudahkan proses belajar (Fitra et al., 2020). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan memberikan manfaat yang besar dalam mengembangkan dan menciptakan metode-metode pembelajaran serta dapat menciptakan inovasi yang menarik dalam pembelajaran dengan menggunakan komputer dan lainnya (Awaludin Fitra, Martua Sitorus, 2021).

Bagi siswa SD, selalu mempelajari materi yang bersifat abstrak dan membuat para siswa menjadi bingung dan tidak mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan membuat proses pembelajaran yang keratif dan inovatif.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD N Bukit Mulie, masih banyak para guru kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran. media pembelajaran dapat digunakan di dalam kelas seperti media pembelajaran konkret dan teknologi informasi. Akan tetapi di SDN Bukit Mulie, hanya 2 orang guru saja yang sering menggunakan media pembelajaran dengan video. Dengan kesimpulan masih banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran. Dengan alasan tidak mampu menggunakan alat teknologi informasi dan menambah pekerjaan guru.

Dengan demikian maka berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di SDN Bukit Mulie".

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bukit Mulie. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 9 orang dan siswa berjumlah 17 orang di SD Negeri Bukit Mulie.

Sampel yang diambil dalam peneliti ini adalah 9 orang guru dan 17 orang siswa. Kegiatan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah. Indikator keberhasilan yang dicapai dalam setiap siklus sebelum pindah ke siklus lain. Jumlah siklus diusahakan lebih dari satu siklus, meskipun harus diingat juga jadwal kegiatan belajar di sekolah. Untuk dapat membantu menyusun bagian ini, disarankan untuk terlebih dahulu menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan dalam suatu tabel sebagaimana contoh berikut ini.

**Tabel 1. Siklus**

<b>Siklus I</b>	<b>Perencanaan : Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah</b>	<p><b>Masalah:</b> Sebagian guru (40%) masih rendah inovasi mengajarnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan skenario peningkatan inovasi mengajar guru.</li> </ul> <p><b>Alternatif tindakan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan pemberian cara berinovasi</li> <li>2. Menerapkan pengakuan/penghargaan.</li> <li>3. Menerapkan sanksi.</li> </ol>
	<b>Tindakan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan tindakan mengacu pada skenario menginovasi guru dalam mengajar.</li> </ul>
	<b>Pengamatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan observasi dengan memakai format observasi</li> <li>• Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format ciri-ciri inovator.</li> </ul>
	<b>Refleksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.</li> <li>• Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, dll.</li> <li>• Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya</li> <li>• Evaluasi tindakan I</li> </ul>
<b>Siklus II</b>	<b>Perencanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.</li> <li>• Pengembangan program tindakan II</li> </ul>
	<b>Tindakan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan program tindakan II</li> </ul>
	<b>Pengamatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data tindakan II</li> </ul>
	<b>Refleksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi Tindakan II</li> </ul>

### **Siklus- siklus berikutnya**

### **Kesimpulan, Saran, Rekomendasi**

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi/pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Menurut penulis langkah-langkah penelitian tindakan yang diurutkan secara spiral seperti berikut, Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur. Sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan diadakan test kepada guru mata pelajaran, yaitu untuk pretest/ tes awal dilakukan sebelum tindakan dan post test/tes akhir dilakukan setelah tindakan.

Bersamaan Peneliti/ Sekolah Kepala Sekolah melakukan penilaian kinerja terhadap guru yang sedang melaksanakan KBM dan berjalan sesuai dengan prosedur. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya

penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Dalam kegiatan analisis data, peneliti merangkum semua data yang diperoleh dan memilih hal-hal pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi sehingga dalam penelitian tindakan dengan menggunakan statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan merujuk pada teknik analisis data yaitu interpretasi data hasil observasi.

Keberhasilan pelaksanaan program supervisi akademik melalui kunjungan kelas ditandai dengan meningkatnya kinerja guru pemula. Untuk mengetahui meningkatnya kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran, dalam kegiatan pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen Penilaian Kinerja Guru. Instrumen penilaian digunakan pada saat observasi KBM yang dilaksanakan guru mata pelajaran. Indikator keberhasilan guru mata pelajaran berdasarkan pedoman Penilaian Kinerja Guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Score**

91 – 100	Sangat Baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 – 60	Sedang
≤ 50	Kurang

Apabila nilai kinerja guru mengalami peningkatan dari tes awal dengan tes akhir atau minimal mendapat nilai "Baik" berarti pelaksanaan pengamatan dikelas telah berhasil meningkatkan kinerja guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menjelaskan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini kepala sekolah menemukan beberapa masalah yaitu terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan penyelesaian masalah. Pada penelitian ini kepala sekolah menyampaikan penjelasan cara menyelesaikan masalah berupa memberikan pelatihan-pelatihan penggunaan media pembelajaran dan membuat bahan ajar dengan menggunakan komputer atau laptop. Pada siklus I peneliti membuat rencana untuk memberikan pemahaman dan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
- 3) Menjelaskan indikator keberhasilan dengan menerapkan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran setelah dilakukan kegiatan-kegiatan pemahaman dan pelatihan. Pada penelitian ini menetapkan indikator keberhasilan tindakan sebesar 75% (guru yang mampu mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sebesar 75%).
- 4) Menjelaskan tahapan-tahapan kegiatan penyelesaian masalah. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan tindakan antara lain yaitu melakukan penjelasan tentang manfaat media dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan pelatihan-pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

- 5) Penelitian ini melakukan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
- 6) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu data kualitatif dengan cara observasi, pengamatan serta wawancara kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pengembangan professional guru.
- 7) Menyusun instrument pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam pengembangan professional guru.
- 8) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Kertas (lembar pengamatan, komputer, handphone, internet, dan Infocus).

## 2. Pelaksanaan Tindakan

### Kegiatan pelaksanaan tindakan

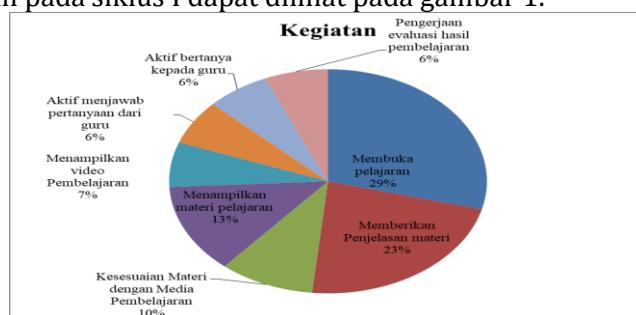
- a) Membuat lembar observasi dalam kegiatan proses pembelajaran guru dan kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Daftar nama guru dibuat pada lembar observasi, dan dibuat kolom aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan aktivitas peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
- b) Berkoordinasi dengan pengawas sepanjang proses pembelajaran dan menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Guru yang mengalami kesulitan akan diberikan tanda silang.
- c) Setelah selesai jam pembelajaran, dilakukan rekapitulasi hasil pengamatan dari guru.
- d) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari selama dua minggu (satu siklus)

## 3. Pengamatan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Observasi ini dilakukan terhadap aktifitas guru berjumlah 9 orang.

- 1) Mengobservasi aktifitas guru, yaitu mengamati:
  - a) Keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
  - b) Menampilkan materi ajar atau media pembelajaran dikelas.
  - c) Keterampilan dalam memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan serta gambaran dari tingkat kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada gambar 1.



**GAMBAR 1. Kegiatan Guru Siklus I**

Dari Gambar 1. dapat dilihat bahwa hasil tingkat kemampuan guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu membuka pelajaran sebesar 29% atau 9 orang. Memberikan penjelasan materi sebesar 23% atau 7 orang. Kesesuaian Materi dengan Media Pembelajaran sebesar 10% atau 3 orang. Menampilkan materi pelajaran dengan media pembelajaran 13% atau 4 orang. Menampilkan video pembelajaran 7% atau 2 orang. Aktif menjawab pertanyaan guru 6% atau 2 orang. Aktif bertanya kepada guru 6% atau 2 orang dan menyelesaikan evaluasi hasil pembelajaran 6% atau 2 orang.

Dari hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah penggunaan media dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran masih kurang.

Hasil wawancara salah satu guru menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sangat sulit, karena kurangnya kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Masih banyak guru yang kurang memahami cara membuat materi dengan powerpoint. Guru juga tidak mampu membuat video pembelajaran. dan juga kurangnya sarana pendukung untuk mengakses internet.

- 1) Mengobservasi aktifitas siswa, yaitu mengamati;
  - a) Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran
  - b) Keaktifan siswa dalam guru selama proses pembelajaran berlangsung.
  - c) Keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran koperatif dan kolaboratif serta menyerahkan hasil tugas yang diberikan guru



**Gambar 2. Kegiatan siswa dengan menggunakan media pembelajaran pada siklus I**

Dari Gambar 2. dapat dilihat bahwa hasil aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu: Persiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sebesar 22% atau 10 orang siswa. Siswa memperhatikan guru disaat menjelaskan materi dengan media pembelajaran sebesar 14% atau 6 orang. Siswa berinteraksi dengan siswa serta antara siswa dengan guru sebesar 11% atau 5 orang. Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sebesar 13% atau 6 orang. Siswa melakukan percobaan yang dibimbing oleh guru sebesar 11% atau 5 orang. Siswa aktif dalam pembelajaran koperatif dan kolaboratif sebesar 11% atau 5 orang. Siswa menyerahkan hasil tugasnya sebesar 11% atau 5 orang. Dan Siswa aktif bersama guru membuat rangkuman sebesar 7% atau 3 orang.

#### 4. Refleksi

Setelah menyelesaikan siklus I ini, maka selanjutnya diadakan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan di siklus I. peneliti memperbaiki jika ada terjadi kesalahan di siklus I agar disiklus berikutnya kesalahan tidak terulang lagi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kepala sekolah pada tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Bukit Mulie. Dari 9 orang guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran rataratanya adalah 43% dengan kriteria kurang baik. Dan dari 17 orang siswa yang aktif selama pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran memperoleh hasil rata-rata sebesar 33% dengan kriteria kurang baik

Yang artinya belum mencapai indikator keberhasilan dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sebesar 75%. Kepala sekolah berkesimpulan bahwa harus dilakukan penelitian atau tindakan lagi yaitu pada siklus kedua.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, pada siklus II ini peneliti merencanakan tindakan pengembangan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu pemberian pelatihan-pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran seperti mempersiapkan dan melatih guru dalam membuat bahan ajar yang menggunakan Ms. Powerpoint, Ms. Word dan menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru atau memanfaatkan video pembelajaran yang bisa diakses melalui youtube.

### 2. Pelaksanaan

#### Kegiatan pelaksanaan tindakan

- Membuat lembar observasi dalam kegiatan proses pembelajaran guru dan kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam lembar observasi yang dilakukan, telah dibuat daftar nama guru dan diberi kolom aktifitas guru dalam proses pembelajaran yang sedang berjalan dan kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
- Melakukan kordinasi dengan pengawas selama proses pembelajaran, dan melihat tingkat kemampuan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Bagi guru yang mengalami kesulitan akan diberikan tanda silang.
- Setelah selesai jam pembelajaran, dilakukan rekapitulasi hasil pengamatan dari guru.
- Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari selama dua minggu (satu siklus)

### 3. Pengamatan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Observasi ini dilakukan terhadap aktifitas guru berjumlah 9 orang.

- Mengobservasi aktifitas guru, yaitu mengamati:
  - Keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.
  - Menampilkan bahan ajar atau media pembelajaran disaat pembelajaran berlangsung dikelas.
  - Keterampilan dalam memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan serta gambaran dari tingkat kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Kegiatan Guru pada Siklus II**

Dari Gambar 3. dapat dilihat bahwa hasil tingkat kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas yaitu: Membuka pelajaran sebesar 15% atau 9 orang. Memberikan Penjelasan materi sebesar 13% atau 8 orang. Kesesuaian materi dengan media pembelajaran sebesar 13% atau 8 orang. Menampilkan materi pelajaran dengan powerpoint sebesar 11% atau 7 orang. Menampilkan video pembelajaran sebesar 11% atau 7 orang. Aktif menjawab pertanyaan dari guru sebesar

11% atau 7 orang. Aktif bertanya kepada guru sebesar 13% atau 8 orang. Dan Pengajaran evaluasi hasil pembelajaran sebesar 13% atau 8 orang.

Dari hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran meningkat.

Hasil wawancara salah satu guru menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sangat menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga sangat terbantu dalam proses pembelajaran seperti waktu pembelajaran lebih efisien, guru-guru menjadi lebih kreatif dan inovatif, serta dapat menumbuhkan percaya diri guru dalam proses pembelajaran.

- 2) Mengobservasi aktifitas siswa, yaitu mengamati;
  - a) Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran
  - b) Keaktifan siswa dalam guru selama proses pembelajaran berlangsung.
  - c) Keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran koperatif dan kolaboratif serta menyerahkan hasil tugas yang diberikan guru



**Gambar 4.** Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada siklus II

Dari Gambar 4. dapat dilihat bahwa hasil aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu: Persiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sebesar 17% atau 17 orang siswa. Siswa memperhatikan guru disaat menjelaskan materi dengan media pembelajaran sebesar 13% atau 16 orang. Siswa berinteraksi dengan siswa serta antara siswa dengan guru sebesar 12% atau 15 orang. Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sebesar 13% atau 16 orang. Siswa melakukan percobaan yang dibimbing oleh guru sebesar 12% atau 15 orang. Siswa aktif dalam pembelajaran koperatif dan kolaboratif sebesar 12% atau 14 orang. Siswa menyerahkan hasil tugasnya sebesar 13% atau 16 orang. Dan Siswa aktif bersama guru membuat rangkuman sebesar 11% atau 13 orang.

#### 4. Refleksi

Setelah menyelesaikan siklus II, maka selanjutnya diadakan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan di siklus I. peneliti memperbaiki jika ada terjadi kesalahan di siklus I agar disiklus berikutnya kesalahan tidak terulang lagi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kepala sekolah pada tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Bukit Mulie. Dari 9 orang guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran rata-ratanya adalah 86% dengan kriteria baik. Dan dari 17 orang siswa yang aktif selama pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran memperoleh hasil rata-rata sebesar 90% dengan kriteria baik. Yang artinya sudah mencapai indikator keberhasilan dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lebih dari 75%. Kepala sekolah berkesimpulan bahwa harus hentikan penelitian atau tindakan.

Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru di TK Mekar Sari.

Dari hasil pengamatan serta rekaputilasi dari tingkat kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Tingkat Kemampuan Guru Pada Siklus I dan Siklus II**

<b>No</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Siklus I</b>		<b>Siklus II</b>	
		Jumlah Guru	Presentase	Jumlah Guru	Presentase
<b>1</b>	Membuka pelajaran	9	100	9	100
<b>2</b>	Memberikan Penjelasan materi	7	78	8	89
<b>3</b>	Kesesuaian Materi dengan Media Pembelajaran	3	33	8	89
<b>4</b>	Menampilkan materi pelajaran	4	44	7	78
<b>5</b>	Menampilkan video Pembelajaran	2	22	7	78
<b>6</b>	Aktif menjawab pertanyaan dari guru	2	22	7	78
<b>7</b>	Aktif bertanya kepada guru	2	22	8	89
<b>8</b>	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran	2	22	8	89
<b>Rata-rata</b>			43		86

Hasil yang diperoleh pada tabel 3, terlihat dengan jelas terjadi peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu: 1) Persiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada awalnya 59% meningkat menjadi 100%. 2) Siswa memperhatikan guru disaat menjelaskan materi dengan media pembelajaran yang pada awalnya 35% meningkat menjadi 94%. 3) Siswa berinteraksi dengan siswa serta antara siswa dengan guru yang pada awalnya 29% meningkat menjadi 88%. 4) Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang pada awalnya 35% meningkat menjadi 94%. 5) Siswa melakukan percobaan yang dibimbing oleh guru yang pada awalnya 29% meningkat menjadi 88%. 6) Siswa aktif dalam pembelajaran koperatif dan kolaboratif yang pada awalnya 29% meningkat menjadi 82%. 7) Siswa menyerahkan hasil tugasnya yang pada awalnya 29% meningkat menjadi 94%. dan 8) Siswa aktif bersama guru membuat rangkuman yang pada awalnya 18% meningkat menjadi 76%.

Dari hasil wawancara kepada salah satu guru menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sangatlah penting yaitu: 1). Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan kepada guru-guru tentang memilih strategi dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. 2). Kepala sekolah harus melengkapi sarana yang dibutuhkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas seperti infocus, internet, dan media pembelajaran konkret. 3). Kepala sekolah selalu berdiskusi kepada guru untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru disaat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. 4). Kepala sekolah selalu memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi. 5). Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Bukit Mulie mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh guru yaitu: 1) . Kurangnya pemahaman dalam mengoperasikan laptop dalam membuat materi yang akan diajarkan, 2). Kurangnya pemahaman dalam mengali informasi materi dari internet. 3). Kouta internet yang dimiliki oleh guru terbatas dan mengalami jaringan internet yang tidak stabil jika membuat materi dari rumah.

Kendala-kendala yang dialami oleh guru dapat diatasi dengan peran seorang kepala sekolah dengan membuat pelatihan-pelatihan menggunakan laptop dan komputer untuk membuat bahan ajar serta membuat video pembelajaran seperti canva, camtasia dan sebagainya. Dan kepala sekolah menyediakan internet disekolah sebagai sarana untuk

guru untuk mengajar dan dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengali informasi materi yang akan diajarkan melalui internet. Menurut (Fitra, A., Utami, Y., & Sitorus, 2019) manyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, media pengajaran memiliki peranan yang sangat penting, media pengajaran adalah komputer agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan memudahkan proses belajar.

Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran meliputi: 1) Kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas untuk membina dan membimbing guru dan siswa mengikuti pelatihan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjut dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi (Fitra et al., 2022). 2) Kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah memiliki penguasaan strategi yang baik dalam mengembangkan model pembelajaran. Kepala sekolah harus memiliki harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif (Dedi Lazwardi, 2016). 3) Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan tugas dan fungsinya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tugas kepala sekolah sebagai motivator ada tiga hal yaitu: (1) kemampuan untuk mengatur lingkungan kerja, (2) kemampuan mengatur sarana kerja, (3) dan kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman (reward and punishment) (Permadani et al., 2018).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengingkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di SD Negeri Bukit Mulie, kepala sekolah melakukan beberapa upaya yaitu: 1) Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan kepada guru-guru tentang memilih strategi dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. 2) Kepala sekolah harus melengkapi sarana yang dibutuhkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas seperti infocus, internet, dan media pembelajaran konkret. 3) Kepala sekolah selalu berdiskusi kepada guru untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru disaat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. 4) Kepala sekolah selalu memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi. 5) Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmadi, Masluyah Suib, M. S. (2013). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA MENGAJAR GURU. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4), 1–16.
2. Asnawati, A. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Untuk Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sd Negeri 63 Pekanbaru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 44–58. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3098](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3098)
3. Awaludin Fitra, Martua Sitorus, E. P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap

- Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 14(2), 168–180.  
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1236>
4. Dedi Lazwardi. (2016). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Al-Idarah*, 6(2), 139–157.
  5. Fitra, A., Pangabean, E., & Sitorus, M. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN DARING GURU. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 28(2), 58–71.  
[https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian/article/view/37011/pdf\\_1](https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian/article/view/37011/pdf_1)
  6. Fitra, A., Sitorus, M., Parulian Sinaga, D. C., & Marpaung, E. A. P. (2020). Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP. *Jurnal Pengabdi*, 3(2), 101.  
<https://doi.org/10.26418/jplp2km.v3i2.42387>
  7. Ikbal Haris. (2021). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI DI SD NEGERI TINANGGULI. *Skrip, PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO*.
  8. Kuraesin, E. (2020). Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 171–178.
  9. Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *Jurnal El-Idarah Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>
  10. Permadani, D. R., Maisyarah, M., & Mustiningsih, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembuatan Keputusan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 320–326. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p320>
  11. Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173.  
<https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>
  12. Rusdiana, E. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 231–236.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1829>
  13. Winda, R., & Dafit, F. (2021). *Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Penggunaan Media*. 4(2), 211–221.
  14. Yusi Widiyasmurni. (2016). *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sd N Bedoro 2 Sragen*. 1–23.

## PROFIL SINGKAT

**Armada**, Kepala Sekolah SD Negeri Bukit Mulie, Dinas Pendidikan Kabupaten Bener Meriah.